

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai usaha sadar yang sistematis selalu bertolak pada sejumlah landasan serta mengindahkan sejumlah asas-asas tertentu. Landasan dan asas tersebut sangat penting karena pendidikan merupakan pilar utama terhadap pengembangan manusia dan masyarakat suatu bangsa tertentu. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, bab II pasal 3 yang menyebutkan bahwa sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang ingin dicapai melalui kegiatan pendidikan.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik (Nana Sudjana, 2017: 3). Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Begitu juga hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang tetap sebagai hasil proses pembelajaran.

Tercapainya tujuan pembelajaran atau hasil pembelajaran sangat dipengaruhi oleh bagaimana aktivitas siswa dalam belajar. Suatu proses belajar

mengajar dikatakan berjalan dengan baik, apabila proses belajar mengajar dapat membangkitkan belajar yang efektif.

Dalam proses belajar mengajar, ada banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari lingkungan luar (eksternal). Faktor internal terkait dengan disiplin, respon dan motivasi siswa, sementara faktor eksternal adalah lingkungan belajar, tujuan pembelajaran, kreatifitas pemilihan media belajar oleh pendidik serta metode pembelajaran. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi satu sama lain dan merupakan satu kesatuan yang mendasari hasil belajar siswa.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu lebih menekankan pada membangun dan mengkontruksi pengetahuan tentang konsep yang akan dibahas. Proses mengkonstruksi pengetahuan ini memerlukan kreativitas guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif yang pada akhirnya mereka memiliki pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Fakta empirik yang ditemukan melalui kegiatan observasi dikelas, hasil belajar siswa selama ini belum mencapai tingkat optimalisasi yang menggembirakan. Rendahnya hasil belajar siswa bila tidak ditangani sedini mungkin akan menyebabkan munculnya berbagai permasalahan baru. Melihat kondisi awal siswa dengan pembelajaran serta sarana dan prasarana yang kurang mendukung proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo sekarang ini, pada umumnya masih di dominasi oleh guru dalam kelas dengan metode mengajar konvensional, sehingga siswa cenderung pasif. Kurangnya respon siswa saat guru mengajar dikelas memberikan pandangan bahwa siswa yang benar-benar memperhatikan saat guru menyampaikan materi bisa dilihat dan dihitung yaitu mereka yang biasanya berada dibarisan bangku paling depan dan bangku nomer dua dari depan. Ketika guru memberikan pertanyaan atau memberi kesempatan siswa untuk bertanya, siswa kurang memberikan respon positif hanya 4 siswa saja yang berani mengajukan pertanyaan. Kemudian pada saat dilaksanakan diskusi kelompok kurang berjalan dengan baik karena belum semua siswa aktif dalam melaksanakan diskusi. Kondisi tersebut diduga menyebabkan hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal.

Rendahnya daya serap peserta didik pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII B di SMP Negeri 1 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo pada tahun ajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai hasil ulangan harian semester ganjil yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPS Terpadu yang telah ditentukan yaitu 75. Dari 30 orang siswa hanya 13 orang siswa atau 43.33% yang memperoleh nilai tuntas sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan dengan nilai ketuntasan, sedangkan sisanya sejumlah 17 orang siswa atau 56.67% yang hasil belajarnya masih di bawah KKM.

Kesimpulannya adalah jika hasil belajar siswa masih rendah, perlu adanya upaya dan tindakan untuk membantu siswa memahami materi agar dapat

meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu alternatif solusi atau pemecahan masalah di atas adalah menerapkan model pembelajaran. Pemilihan model yang tepat dapat memacu semangat siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti melakukan sebuah penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran yang mungkin dapat meningkatkan hasil belajar yaitu metode pembelajaran *Group Investigation*. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil judul penelitian **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation (GI)* Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII B Di SMP Negeri 1 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut : 1). Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPS. 2). Masih kurangnya keaktifan belajar siswa. 3). Guru masih kurang berinovasi dalam pembelajaran. 4). Guru mendominasi kelas dengan model mengajar konvensional.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut : **Apakah penggunaan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu dikelas VIII B di SMP Negeri 1 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo?**

1.4 Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe *Group Investigation (GI)*. Dengan cara ini diharapkan kemampuan mengemukakan pendapat dan hasil belajar meningkat. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Group Investigation (GI)* adalah :

a. Seleksi Topik

Siswa memilih berbagai subtopik dalam suatu wilayah umum yang biasanya digambarkan lebih dahulu oleh guru. Siswa selanjutnya diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas yang beranggotakan 6 orang. Komposisi kelompok heterogen baik dalam jenis, etnik maupun kemampuan akademik.

b. Merencanakan Kerjasama

Siswa beserta guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan topik dan subtopik yang telah dipilih dari langkah di atas.

c. Implementasi

Siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah. Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunakan berbagai sumber baik yang terdapat dalam maupun diluar sekolah. Guru secara terus menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan.

d. Analisis dan Sintesis

Siswa menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah dan merencanakan agar dapat diringkas dalam suatu penyajian yang menarik didepan kelas.

e. Penyajian Hasil Akhir

Kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut. Presentasi kelompok dikoordinir oleh guru.

f. Evaluasi

Guru beserta siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok, atau keduanya.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran Group investigation pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII B di SMP Negeri 1 Talaga Jaya.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca, yaitu memberikan informasi serta dapat menambah pustaka ilmu pengetahuan model pembelajaran *Group*

Investigation (GI). Bagi peneliti yang bersangkutan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman langsung dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation (GI)*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

1. Meningkatkan semangat belajar siswa dalam mengikuti persaingan belajar secara sportif.
2. Meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

b. Bagi Guru

1. Sebagai referensi tentang strategi pembelajaran terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu.
2. Menambah wawasan guru dalam menggunakan metode pembelajaran.
3. Membantu guru dalam kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai masukan bagi sekolah dalam perbaikan kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu khususnya dan kualitas umumnya.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian tindak kelas dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* untuk meningkatkan hasil belajar.